



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.21665



**Efektivitas Metode Self-Writing Living Book  
Terintegrasi Deep Learning Terhadap  
Keterampilan Menulis Kreatif Pengalaman Best  
Practice dan 6Cs Global Competences**

**Wiki Tedi Rahmawati\*, Yunita Mutiara Harahap\*, & Aisyah Risti Wardani\***

\*Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia

Alamat surel: [weeqeefun@gmail.com](mailto:weeqeefun@gmail.com); [harahapym@gmail.com](mailto:harahapym@gmail.com);  
[aisyahristiwardani.famisda@gmail.com](mailto:aisyahristiwardani.famisda@gmail.com)

**Abstrak**

**Kata Kunci:**  
Living Book;  
Self-Writing;  
Menulis kreatif;  
Deep learning;  
6Cs Global  
competencies.

Pengembangan keterampilan menulis kreatif berperan penting dalam melatih berpikir kritis, komunikasi efektif, serta literasi tinggi. Di sisi lain, 6Cs *Global Competencies* (*critical thinking, creativity, communication, collaboration, character, dan citizenship*) merupakan fondasi utama dalam pendekatan *Deep Learning* yang bertujuan membentuk individu berdaya saing global. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas metode *Self-Writing Living Book* yang terintegrasi dengan *Deep Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekaligus mendukung pengembangan 6Cs. Dengan pendekatan metode campuran, data kuantitatif digunakan untuk menilai kemampuan menulis kreatif, sedangkan data kualitatif mengeksplorasi kontribusi metode terhadap pengembangan kompetensi global. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor *posttest*, terutama dalam aspek karakterisasi, alur, dan gaya bahasa yang menunjukkan keberhasilan metode dalam memfasilitasi ekspresi kreatif berdasarkan pengalaman otentik. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam karakter, komunikasi, dan kolaborasi melalui proses reflektif. Namun, sejumlah tantangan tetap ditemukan, seperti kesulitan dalam memulai menulis, menyusun narasi, dan mengelola waktu. Keberhasilan pendekatan *Deep Learning* sangat bergantung pada lingkungan belajar yang mendukung dan peran guru sebagai fasilitator empatik. Secara keseluruhan, metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa.

**Abstract**

**Keywords:**  
Living book;  
Self-Writing;  
Creative writing;  
Deep learning;  
6Cs global  
competencies.

The development of creative writing skills plays a vital role in fostering critical thinking, effective communication, and advanced literacy. Meanwhile, the 6Cs *Global Competencies* (*critical thinking, creativity, communication, collaboration, character, and citizenship*) form the core foundation of the *Deep Learning* approach which aims to shape globally competitive individuals. This research evaluated the effectiveness of the *Self-Writing Living Book* method, integrated with *Deep Learning* in enhancing students' creative writing skills while supporting the growth of the 6Cs competencies. Utilizing a mixed-methods approach, quantitative data was used to assess creative writing abilities, while qualitative data explored the method's contribution to developing global competencies. Research findings revealed a significant improvement in post-test scores, particularly in elements such as characterization, plot structure, and linguistic style

which demonstrating the method's success in facilitating authentic creative expression. Observations and interviews showed that students experienced growth in character, communication, and collaboration through reflective processes. However, several challenges persisted, including difficulties in initiating writing, constructing narratives, and managing time effectively. The success of the Deep Learning approach largely depends on a supportive learning environment and the empathetic role of the teacher as a facilitator. Overall, this method proves effective in enhancing both students' skills and learning motivation.

Terkirim: 19 Agustus 2025; Revisi: 1 September 2025; Diterbitkan: 24 September 2025

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt VI

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

## PENDAHULUAN

Sebagai bekal menghadapi perkembangan dan menjawab tantangan pendidikan di era abad ke-21, siswa dituntut tidak hanya memiliki keterampilan akademik namun juga harus memiliki kemampuan atau skill yang relevan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang berkembang dinamis. Selain itu, siswa juga harus memahami dan menguasai dinamika global, seperti *critical thinking*, *creativity*, *communication*, *collaboration*, *character*, dan *citizenship* atau yang lebih dikenal dengan istilah 6Cs *Global Competencies* yang menjadi kompetensi dalam pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). *Six deep learning competencies define what it means to be a deep learner* (NPDL, 2019). Menurut Randall (2025) dalam Abdullah dan Yahya (2025) *Deep Learning* dalam pendidikan adalah pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam dan bermakna, bukan sekadar konsep baru. Ia membedakan antara pembelajaran permukaan (*Surface Learning*) dan mendalam (*Deep Learning*), dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Sebagai peneliti yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, diyakini bahwa pembelajaran yang efektif harus melampaui aspek akademik dan mampu menumbuhkan kompetensi global siswa secara utuh. Dalam konteks ini, pendekatan *Deep Learning* menjadi sangat relevan karena menekankan pemahaman yang bermakna dan aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji efektivitas metode *Self-Writing Living Book* sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya mendorong keterampilan menulis kreatif siswa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai 6Cs secara reflektif dan kontekstual. Metode ini diyakini mampu mengaktifkan proses berpikir mendalam, memperkuat karakter, serta menghubungkan pengalaman pribadi siswa dengan tantangan global yang mereka hadapi, sehingga menjadikan mereka pembelajar yang lebih tangguh dan relevan di era transformasi pendidikan.

Ada tiga kategori kompetensi abad 21 yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan belajar (*learning skills*), keterampilan literasi (*literacy skills*), dan keterampilan hidup (*life skills*) (Okpatrioka dan Abdullah, 2024). Ketiganya membentuk kompetensi untuk menghadapi perkembangan pendidikan yang kompleks. Cakupan dalam keterampilan belajar meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi fondasi dalam proses pembelajaran aktif dan mandiri. Keterampilan belajar memberikan pengajaran kepada siswa bagaimana beradaptasi, menyelesaikan masalah, menemukan pemecahan atau solusi masalah, menciptakan inovasi, dan bersosialisasi dengan lingkungan. Sementara itu, keterampilan literasi meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi, yang memungkinkan siswa mampu menavigasi dan mengevaluasi berbagai sumber pengetahuan secara cermat. Sedangkan keterampilan hidup meliputi fleksibilitas, kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan produktivitas sangat penting dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang adaptif dan tangguh menghadapi tantangan dunia nyata. Ketiga kompetensi Abad 21 ini harus diintegrasikan secara dinamis dan sinergis di dalam kurikulum satuan pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang dalam karakter dan keterampilan kontekstual.

Keterampilan literasi (*literacy skill*) dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis terhadap ide-ide yang diaplikasikan ke dalam berbagai ragam, bentuk, dan variasi bahasa atau pun gambar (Odah dan Yuniarti, 2023). Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan literasi menulis, termasuk menulis dalam Bahasa Inggris (Zainab, Jaya, dan Artini, 2021).

Menulis merupakan salah satu kemahiran dalam lingkup linguistik yang wajib dikuasai oleh siswa. Namun, untuk mahir dalam menulis khususnya menggunakan Bahasa Inggris, kebanyakan siswa mengalami kesulitan. Umumnya kesulitan yang dihadapi berupa kosa kata Bahasa Inggris yang minim, tata bahasa atau *grammar*, kesulitan menemukan ide, dan yang paling utama adalah ketika memulai menulis itu sendiri. Beberapa penelitian mengungkapkan problematika dalam pembelajaran keterampilan menulis (Kamila, 2024; Husni dan Saputri, 2023; Jasmine dan Zaitun, 2024; Prayogo, 2021) yang menyebabkan rendahnya hasil belajar keterampilan menulis siswa seperti kurangnya minat dan motivasi, kesulitan dalam mengungkapkan ide, keterbatasan penguasaan kosakata dan tata bahasa dalam Bahasa Inggris, kurangnya lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran yang kurang kreatif, dan faktor

internal siswa. Problematika tersebut menjadi penghambat siswa mengembangkan kompetensi menulis secara kreatif.

Pengembangan keterampilan menulis kreatif menjadi fundamental untuk melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan literasi yang tinggi. Di sisi lain, *6Cs Global Competencies (critical thinking, creativity, communication, collaboration, character, citizenship)* yang merupakan kompetensi inti dalam *Deep Learning* merupakan pilar penting untuk membentuk individu berdaya saing global. Kemampuan menulis kreatif merupakan aspek yang penting. Namun tantangan yang dihadapi saat ini adalah metode pembelajaran yang kurang efektif untuk mengasah keterampilan menulis kreatif sekaligus membangun kompetensi global siswa. Metode pengajaran tradisional sering kali belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kedua aspek tersebut. *Teaching writing well is an incredibly difficult proposition; teaching creative writing well may be even more so* (Drenner, 2025).

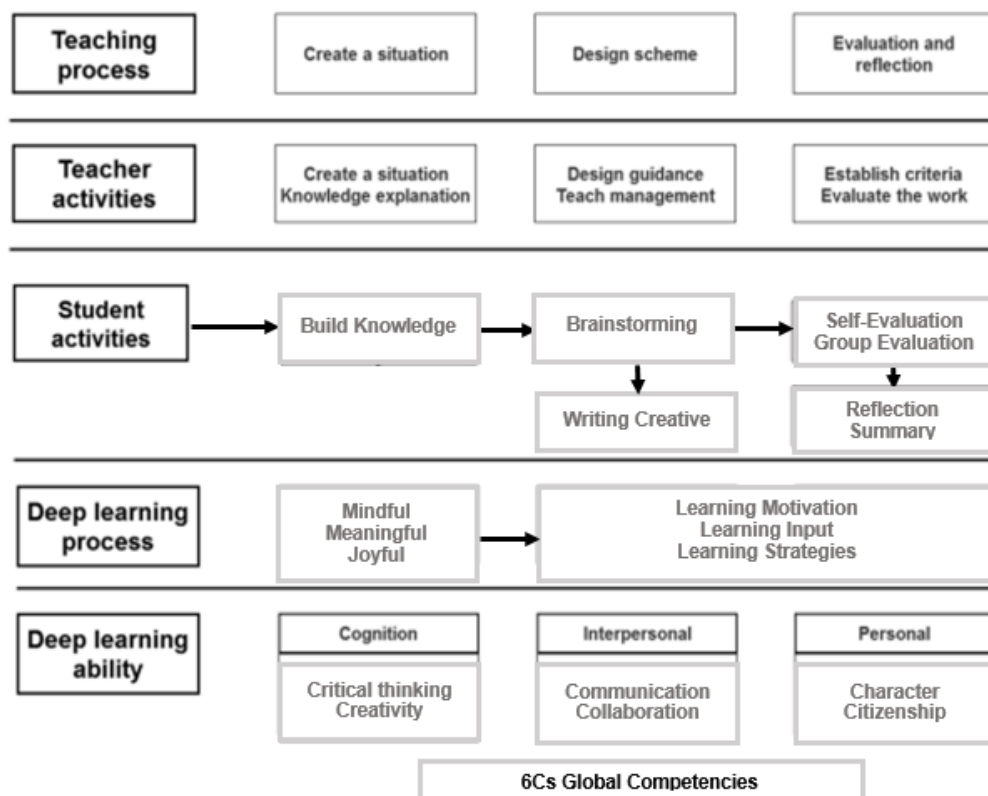
Menulis kreatif merupakan proses menulis dengan cara yang berbeda dalam menuangkan ide/gagasan dengan menekankan pada sikap positif dan proses kreatif penulis sehingga memberikan pengalaman khusus bagi pembaca (Nandy, 2022; Yunus, 2023). Dalam pembelajaran, substansi menulis kreatif terletak pada proses siswa menghasilkan tulisan-tulisan yang berbeda disebabkan oleh aspek yang berbeda, sehingga menulis kreatif harus dilihat sebagai kompetensi (Yunus, 2023). Keterampilan menulis kreatif siswa perlu dilatih dan dibiasakan untuk mengembangkan potensi kreatif mereka. Namun, siswa masih kesulitan mengembangkan keterampilan menulis karena pendekatan belajar yang kurang inovatif dan personal. Pendekatan pembelajaran konvensional/tradisional sering kali belum mampu menjawab tantangan pendidikan abad 21 (Isma dkk., 2023).

Solusinya dengan menitikberatkan pada bentuk pembelajaran yang digunakan. Metode yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Sunarti, 2021; Feka dkk., 2024) disertai suasana belajar yang seru dan menyenangkan (Supini, 2022) serta melibatkan seluruh siswa menjadi pilihan tepat bagi guru khususnya dalam pembelajaran menulis kreatif Bahasa Inggris.

Penelitian ini didasarkan pada konsep metode *Living Book* yang dimaknai sebagai buku hidup/pustaka hidup (Aminullah, 2024), juga merupakan satu dari sebelas karakter pendidikan ala Charlotte Mason (Dedeish, 2013). Metode *Living Book* dalam literasi menulis diimplementasikan dalam bentuk *project Living Book* (Indarsih, 2020) dengan menerapkan metode “menulis sendiri *Living Book*”. Metode tersebut dilaksanakan dengan mekanisme aturan seperti siswa menyediakan sendiri buku kosong sebagai

media menulis, menghias/mempercantik buku dengan kreatif, menuliskan minimal satu cerita pengalaman hidup yang inspiratif untuk dibagikan ke orang lain (bukan cerita rahasia) dalam waktu satu minggu, dan mempresentasikan/membacakannya di depan kelas. Guru dan siswa lain dapat memberikan apresiasi, tanggapan, atau pertanyaan tentang cerita tersebut kepada siswa penulisnya sendiri.

Metode *Self-Writing Living Book* diimplementasikan dalam penelitian ini sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning*. Integrasi ini berlandaskan pada tiga pilar utama yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* yang saling mendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang reflektif dan bermakna. Sebagaimana diungkapkan oleh Cahyo (2024), *Deep Learning* menjadi pelengkap yang ideal untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan bermakna. Untuk memperkuat kerangka implementasi metode ini, penelitian ini juga mengadaptasi rancangan pembelajaran *Deep Learning* dari Weng, Chen, dan Ai (2023) yang divisualisasikan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 1. Rancangan Prosedur Pembelajaran

Integrasi implementasi pendekatan pembelajaran dengan *Deep Learning* juga didasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian oleh Wijaya, Haryati, dan Wuryandini (2025) yang mengkaji implementasi pendekatan *Deep Learning* di sekolah dasar dengan fokus pada integrasi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berhasil menerapkan *Deep Learning* secara kontekstual melalui pembelajaran bermakna, metakognitif, dan berbasis budaya. Tantangan digital diatasi dengan model *hybrid* dan pelatihan guru berkelanjutan. Dampak hasil penelitian terlihat pada peningkatan 6C, motivasi belajar, dan transformasi pembelajaran di sekolah semi-urban.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sujinem (2025) membahas penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris SMA yang didukung teknologi seperti AI dan VR. Pendekatan ini menjadikan kelas lebih interaktif dan berpusat pada siswa, serta meningkatkan kemampuan bahasa, berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi lintas budaya. Strategi ini mendorong pembelajaran yang reflektif dan bermakna, serta menumbuhkan semangat belajar jangka panjang.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Handayani dkk. (2025) menunjukkan hasil bahwa pembelajaran mendalam meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan reflektif, dan pemahaman lintas mata pelajaran. Guru juga lebih mampu merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21 yang relevan. Efektivitasnya terletak pada kemampuannya menggabungkan aspek kognitif, sosial-emosional, dan teknologi secara holistik, menjadikannya strategi yang adaptif dan transformatif dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

Dalam penelitian ini, dirumuskan tiga tujuan penelitian. Pertama untuk mengetahui efektivitas metode *Self-Writing Living Book* yang diintegrasikan dengan pendekatan *Deep Learning* dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif siswa. Kedua untuk mengetahui bagaimana *Deep Learning* dapat membantu mengembangkan 6Cs *Global Competences* dalam keterampilan menulis kreatif siswa. Ketiga untuk mengetahui tantangan apa yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan metode *Self-Writing Living Book* terintegrasi *Deep Learning*.

*Self-Writing Living Book* terintegrasi *Deep Learning* menyediakan alternatif menggantikan pendekatan tradisional/konvensional untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif yang dianggap sulit oleh siswa dan sering terabaikan dalam proses pembelajaran. Metode ini melibatkan siswa menulis kreatif secara mandiri, pengalaman

belajar yang personal, mendalam dan menyenangkan, dan mendorong menggali potensi diri melalui integrasi pembelajaran yang mendalam.

## METODE

Metode penelitian menggunakan metode campuran yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya untuk memaksimalkan kedua pendekatan tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah kuasi eksperimen *one group pretest-posttest* dengan pertimbangan agar satu kelompok eksperimen tersebut memperoleh pembelajaran yang terencana dan intens sehingga hasil penelitian yang diharapkan dapat maksimal. Pendekatan ini menggunakan satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* sebelum pemberian perlakuan dan diberikan *posttest* sesudah selesai pelaksanaan perlakuan. Perbedaan keterampilan menulis kreatif akan terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dibandingkan. Table berikut adalah desain penelitian yang akan dilakukan.

| Desain Penelitian                         | Sampel         | Pretest        | Treatment | Posttest       |
|-------------------------------------------|----------------|----------------|-----------|----------------|
| Kuasi Eksperimen<br>One-Group<br>Posttest | Random Cluster | O <sub>1</sub> | √         | O <sub>2</sub> |

Tabel 1. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah SMP Swasta Plus di kota Medan. Sekolah ini hanya memiliki satu rombongan untuk kelas VIII dengan jumlah siswa seluruhnya 12 orang yang menjadi populasi penelitian. Pemilihan sekolah dengan satu rombongan dan jumlah siswa yang terbatas memberikan keunggulan metodologis dalam penelitian ini. Kondisi tersebut memungkinkan penerapan pendekatan sampel (analisis mendalam per individu) secara lebih fokus dan intensif, sehingga setiap siswa dapat diamati secara menyeluruh baik dari segi keterampilan menulis kreatif maupun perkembangan kompetensi global.

Dengan desain penelitian campuran, populasi kecil ini menjadi kekuatan karena memungkinkan untuk memperoleh data yang lebih akurat antara hasil terukur dan pengalaman reflektif siswa. Lingkungan belajar yang terkonsentrasi juga mendukung implementasi metode *Self-Writing Living Book* secara optimal, menciptakan ruang interaksi yang lebih personal, kontekstual, dan bermakna. Selain itu juga dapat diperoleh gambaran yang holistik mengenai efektivitas metode *Self-Writing Living Book* baik dari segi hasil terukur (keterampilan) maupun pengalaman siswa dalam membangun kompetensi global mereka.

Data utama penelitian bersumber dari tulisan kreatif pengalaman *best practice* siswa, observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data kuantitatif melalui pemberian *pretest* dan *posttest* berupa tes menulis kreatif. Instruksi yang diberikan secara tertulis seperti siswa diminta menulis cerita dengan tema/topik pengalaman *best practice* pribadi. Data kualitatif melalui observasi selama proses perlakuan dan wawancara setelah selesai perlakuan. Instrumen penilaian menulis kreatif dimodifikasi berdasarkan kriteria *Rubric for Assessing Creativity in Creative Writing* (Mozaffari, 2013). Lembar observasi berisikan kriteria untuk mengamati proses kegiatan (implementasi metode *Self-Writing Living Book*, *Deep Learning process*, *6Cs Global Competencies*). Wawancara menggunakan jenis semi-structured.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu *pretest*, perlakuan, dan *posttest*. *Pretest* diberikan diawal pertemuan sebelum memberikan perlakuan. Selanjutnya mengimplementasikan metode *Self-Writing Living Book* yang terintegrasi *Deep Learning*. Terlebih dahulu diberikan penjelasan terkait metode dan bagaimana pelaksanaannya serta pemahaman tentang menulis kreatif, pendekatan *Deep Learning*, dan *6Cs Global Competencies*, dan pengalaman *best practice*. Prosedur terakhir adalah pemberian *posttest* setelah selesai memberikan perlakuan sesuai waktu yang direncanakan.

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif berupa hasil *pretest* dan *posttest* sedangkan data kualitatif berupa tulisan siswa, observasi, dan wawancara. Penghitungan data statistik menggunakan program penghitungan data (SPSS) sedangkan data kualitatif menggunakan analisis tematik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengetahui efektivitas metode *Self-Writing Living Book* yang terintegrasi dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap keterampilan menulis kreatif siswa dan pengembangan *6Cs Global Competencies* (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration, Character, dan Citizenship*), tetapi juga berkontribusi pada arah pendidikan masa depan. Dalam perspektif futurologi, pembelajaran ini selaras dengan proyeksi literasi digital dan *global competencies* 2045 yang menekankan bahwa pembelajaran akan semakin bersifat personal, reflektif, dan berbasis pengalaman autentik. Dengan mendorong siswa untuk menulis secara mandiri dan merefleksikan nilai-nilai global, metode ini memperkuat fondasi kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan dalam ekosistem digital dan global yang terus berkembang.

Pendekatan ini juga membuka peluang integrasi teknologi cerdas dalam pembelajaran berbasis karakter dan kreativitas.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa, tabel berikut ini menunjukkan perbedaan nilai yang dicapai oleh masing-masing siswa.

| Statistik      | Nilai Pretest | Nilai Posttest |
|----------------|---------------|----------------|
| Jumlah Siswa   | 12            | 12             |
| Total Skor     | 508,1         | 765,87         |
| Rata-rata Skor | 42,34         | 63,82          |
| SD             | 9,73          | 11,92          |
| Min Skor       | 25            | 45,45          |
| Max Skor       | 50            | 91,66          |

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Siswa**

Berdasarkan hasil tabel tersebut di atas, diperoleh kesimpulan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memenuhi syarat untuk dilakukan uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan homogenitas (Levene's Test). Berikut hasil uji keduanya.

| Jenis Uji            | Kelompok    | Statistik Uji | Nilai p | Interpretasi |
|----------------------|-------------|---------------|---------|--------------|
| <b>Shapiro-Wilk</b>  | Pretest     | W = 0,971     | 0,931   | Normal       |
|                      | Posttest    | W = 0,962     | 0,841   | Normal       |
| <b>Levene's Test</b> | Pre vs Post | F = 1,324     | 0,265   | Homogen      |

**Tabel 3. Uji Normalitas dan Homogenitas**

Data tabel di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji *Paired Sample T-Test (Pretest vs Posttest)* dengan hasil yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

| Pasangan                  | Mean Pretest | Mean Posttest | Selisih Mean | t-value      | df | Sig. (2-tailed) | Interpretasi                  |
|---------------------------|--------------|---------------|--------------|--------------|----|-----------------|-------------------------------|
| Kreativitas Menulis Siswa | 42,34        | 63,82         | 21,48        | <b>6,284</b> | 11 | <b>0,000</b>    | Terdapat perbedaan signifikan |

**Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test**

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa Nilai  $t$  sebesar 6,284 dengan  $df$  (derajat kebebasan) = 11. Nilai  $p$  sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Hal ini berarti bahwa *treatment* yang diberikan kepada siswa berdampak nyata terhadap peningkatan kreativitas menulis mereka. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan aspek-aspek penting dalam menulis kreatif siswa, termasuk karakterisasi, alur cerita, dan gaya bahasa.

Peningkatan tersebut terlihat dari pengamatan terhadap tiga dari empat kriteria utama dalam *Rubric for Assessing Creativity in Creative Writing* yaitu *Characterization* (penggambaran karakter melalui tindakan, pikiran, dialog, latar, dan simbol), *Voice* (gaya dan kepekaan bahasa yang unik dari penulis), dan *Story* (alur dan urutan peristiwa). Kriteria *Image* (daya imajinasi dalam penulisan) tidak dilakukan penilaian karena cerita yang dituliskan siswa merupakan cerita nyata pengalaman siswa.

Jika dilihat dari persentase dominasi masing-masing kriteria berdasarkan skor *posttest*, aspek *Characterization* menjadi kriteria paling dominan dengan kontribusi sebesar 35,64%, diikuti oleh *Story* pada angka 33,66%, dan *Voice* sebesar 30,69%. Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil mendorong siswa untuk menuangkan ide dengan cara yang lebih kreatif sekaligus memperkuat struktur dan kedalaman cerita mereka. Dominasi yang ditunjukkan oleh kriteria *Characterization* mencerminkan kemampuan siswa dalam membangun karakter yang meyakinkan dan hidup melalui penceritaan tindakan, pikiran, latar, dan simbol. Siswa mampu menceritakan karakter atau tokoh cerita yang tidak hanya hadir sebagai pelengkap, tetapi juga memberikan dimensi emosional dan konflik yang kuat. Karakter-karakter yang ditulis terlihat realistis.

Bagaimana *Deep Learning* membantu mengembangkan *6Cs Global Competences* dalam keterampilan menulis kreatif? Hasil observasi yang dilakukan selama pemberian *treatment* menunjukkan perbedaan hasil yang dicapai siswa cukup signifikan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Tabel 5 dan Tabel 6 berikut ini menunjukkan hasil observasi tersebut.

| Pertemuan |            | Aspek yang Diamati                                                |                                         |                                                              |                                                         |                                                                  |                                                             |
|-----------|------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
|           |            | Deep Learning Process                                             |                                         |                                                              |                                                         |                                                                  |                                                             |
|           |            | Mindful Learning                                                  |                                         | Meaningful Learning                                          |                                                         | Joyful Learning                                                  |                                                             |
|           |            | Indikator Penilaian                                               |                                         |                                                              |                                                         |                                                                  |                                                             |
|           |            | Siswa menunjukkan kesadaran reflektif terhadap pengalaman pribadi | Gagasan yang ditulis bernilai dan jujur | Siswa mampu mengaitkan cerita dengan nilai kehidupan dan 6Cs | Jurnal atau narasi menunjukkan pemaknaan dan perspektif | Siswa terlihat senang, aktif, dan ekspresif dalam proses menulis | Siswa terlibat dalam peer review dengan semangat kolaborasi |
| 1         | Total skor | 25                                                                | 26                                      | 20                                                           | 19                                                      | 29                                                               | 27                                                          |
|           | Rata-rata  | 2,08                                                              | 2,16                                    | 1,66                                                         | 1,58                                                    | 2,42                                                             | 2,25                                                        |
|           | Catatan    | Mulai berkembang                                                  | Mulai berkembang                        | Belum terlihat                                               | Belum terlihat                                          | Mulai berkembang                                                 | Mulai berkembang                                            |
| 2         | Total skor | 31                                                                | 33                                      | 30                                                           | 19                                                      | 39                                                               | 28                                                          |
|           | Rata-rata  | 2,58                                                              | 2,75                                    | 2,5                                                          | 1,58                                                    | 3,25                                                             | 2,33                                                        |
|           | Catatan    | Mulai berkembang                                                  | Mulai berkembang                        | Mulai berkembang                                             | Belum terlihat                                          | Cukup baik                                                       | Mulai berkembang                                            |
| 3         | Total skor | 31                                                                | 33                                      | 30                                                           | 19                                                      | 39                                                               | 28                                                          |
|           | Rata-rata  | 2,58                                                              | 2,75                                    | 2,5                                                          | 1,58                                                    | 3,25                                                             | 2,33                                                        |
|           | Catatan    | Mulai berkembang                                                  | Mulai berkembang                        | Mulai berkembang                                             | Belum terlihat                                          | Cukup baik                                                       | Mulai berkembang                                            |

Tabel 5. Rekapitulasi Lembar Observasi Deep Learning (Deep Learning Process)

Pada observasi yang dilakukan terkait dengan proses pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam konteks menulis kreatif berdasarkan pengalaman *best practice* siswa, berdasarkan tiga elemen atau pilar utama yaitu *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful Learning* dengan masing-masing indikator, terlihat bahwa mayoritas siswa menunjukkan proses “Mulai Berkembang”.

#### 1. *Mindful Learning*

Pada elemen atau pilar ini, siswa sudah mulai mampu mengenali pengalaman pribadi secara reflektif dan mengaitkannya dengan topik menulis. Hal ini tampak dari pemilihan ide atau tema tulisan siswa yang menunjukkan kesadaran siswa dalam menentukan gagasan ide atau tema cerita pengalaman yang ditulis. Skor rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Namun tidak terlihat perubahan skor rata-rata pada pertemuan kedua dan ketiga. Secara individu, siswa menunjukkan perubahan pada elemen ini.

#### 2. *Meaningful Learning*

Pada elemen atau pilar ini, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Mereka sudah mampu mengaitkan cerita dengan nilai kehidupan. Indikator ini belum terlihat pada awalnya, namun ada peningkatan pada pertemuan berikutnya. Indikator pemaknaan tulisan dan perspektif masih menunjukkan tahap “Belum Terlihat” dan tidak ada perubahan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Secara individu, tulisan siswa belum menunjukkan pemahaman mendalam terhadap cerita yang mereka tulis; masih sekedar narasi deskriptif.

### 3. Joyful Learning

Pada elemen atau pilar ini, aktivitas menulis terlihat menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa terlihat senang, aktif, dan ekspresif dalam proses menulis. Beberapa siswa berulang kali memberikan pertanyaan kepada siswa lain yang melakukan presentasi. Selain itu, keterlibatan kolaborasi juga ditunjukkan melalui kerja sama kelompok serta partisipasi aktif saat diskusi *peer-review*.

| Pertemuan | Aspek yang Diamati                                   |                                                  |                                                 |                                                             |                  |
|-----------|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|------------------|
|           | 6Cs Global Competencies (Deep Learning Ability)      |                                                  |                                                 |                                                             |                  |
|           | Creativity & Critical Thinking                       | Communication & Collaboration                    |                                                 | Character & Citizenship                                     |                  |
|           | Indikator Penilaian                                  |                                                  |                                                 |                                                             |                  |
|           | Gaya penulisan unik, analisis pengalaman yang kritis | Interaksi peer review yang sehat dan konstruktif | Struktur naratif kuat dan penyampaian ekspresif | Narasi mencerminkan empati, kejujuran, dan kesadaran sosial |                  |
| 1         | Total skor                                           | 17                                               | 27                                              | 13                                                          | 24               |
|           | Rata-rata                                            | 1,41                                             | 2,25                                            | 1,08                                                        | 2                |
|           | Catatan                                              | Belum terlihat                                   | Mulai berkembang                                | Belum terlihat                                              | Mulai berkembang |
| 2         | Total skor                                           | 28                                               | 31                                              | 25                                                          | 36               |
|           | Rata-rata                                            | 2,33                                             | 2,58                                            | 2,08                                                        | 3                |
|           | Catatan                                              | Mulai berkembang                                 | Mulai berkembang                                | Mulai berkembang                                            | Cukup baik       |
| 3         | Total skor                                           | 28                                               | 31                                              | 25                                                          | 36               |
|           | Rata-rata                                            | 2,33                                             | 2,58                                            | 2,08                                                        | 3                |
|           | Catatan                                              | Mulai berkembang                                 | Mulai berkembang                                | Mulai berkembang                                            | Cukup baik       |

**Tabel 6. Rekapitulasi Lembar Observasi 6Cs Global Competencies (Deep Learning Ability)**

Hasil observasi terkait pengembangan *6Cs Global Competences* dalam keterampilan menulis kreatif dengan metode *Self-Writing Living Book* terintegrasi pendekatan pembelajaran *Deep Learning* menunjukkan siswa juga masih berada pada tahap “Mulai Berkembang”.

#### 1. Creativity & Critical Thinking

Pada kompetensi ini, perkembangan terlihat pada pertemuan kedua dan ketiga. Terlihat siswa sudah mulai mampu menciptakan tulisan yang orisinal namun belum bersifat kritis terhadap isu yang relevan. Mereka masih berada pada tahap menulis cerita yang menarik saja, dan belum secara konkrit menyisipkan analisis dan refleksi atas pengalaman yang dituliskan. Masing-masing siswa memiliki kekhasan gaya menulis yang sudah terlihat dari pelaksanaan *pretest*.

#### 2. Communication & Collaboration

Proses diskusi sebelum dan sesudah menulis menunjukkan keterampilan komunikasi yang meningkat. Mereka dapat menyampaikan ide dengan jelas, dan menyusun umpan balik dengan santun. Untuk struktur naratif masih standar dan belum begitu ekspresif.

### 3. *Character & Citizenship*

Banyak siswa yang menulis tentang pengalaman pribadi mereka yang mencerminkan empati dan kejujuran, berkaitan dengan kesadaran sosial, nilai tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memperkuat kesadaran moral dan sosial. Contoh cerita yang ditulis salah satu siswa yaitu pengalaman tentang menemukan sebuah dompet yang terjatuh dekat sekolah. Dompet tersebut berisikan sejumlah uang, kartu identitas, dan beberapa kartu lainnya. Siswa tersebut mengambil dompet dan menyerahkannya kepada petugas keamanan di gerbang sekolah. Cerita ini menunjukkan contoh kejujuran dan melakukan hal yang benar.

Secara keseluruhan, hasil observasi *6Cs Global Competencies (Deep Learning Ability)* menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari pertemuan ke pertemuan, terutama pada kompetensi *Character & Citizenship* yang berada pada tahap “Cukup Baik” di akhir pertemuan. Kompetensi yang juga cukup terlihat yaitu *Communication & Collaboration* yang memang sudah berada pada tahap “Mulai Berkembang”. Kompetensi ini terlihat ketika siswa menunjukkan peningkatan dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab terhadap tugas.

Sementara itu, interpretasi *Deep Learning Process*, rata-rata skor berada pada tahap “Mulai Berkembang” yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan positif. Indikator dengan skor tertinggi adalah *Joyful Learning* dan *Mindful Learning*, sedangkan tantangan paling umum terlihat pada *Meaningful Learning*, terutama bagi siswa yang belum terbiasa melakukan refleksi mendalam terhadap pengalaman mereka.

Catatan reflektif dari pengamat menunjukkan bahwa siswa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman ketika diberikan kebebasan dalam memilih topik tulisan. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam membangun argumen dan struktur naratif yang runtut.

Analisis wawancara juga diperoleh hasil yang positif. Sebanyak 6 responden diambil menggunakan random sampling dari total 12 siswa yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan analisis wawancara, pendekatan pembelajaran *Deep Learning* melalui metode *Self-Writing Living Book* menunjukkan dampak positif dalam mengembangkan *6Cs Global Competencies* siswa. Karakter (*Character*) siswa terbangun melalui refleksi jujur atas pengalaman nyata yang dialami sendiri oleh siswa. Kritis dan kreatif (*Critical Thinking & Creativity*) tampak kuat dalam proses menuliskan cerita dan memilih kata-kata serta eksplorasi gaya penulisan yang unik. Komunikasi dan kolaborasi

(*Communication & Collaboration*) juga terlihat cukup kuat terutama melalui kegiatan *peer review* ketika presentasi yang dilakukan dalam suasana reflektif dan saling menghargai. Di sisi lain, narasi siswa sering menunjukkan empati dan kesadaran sosial yang merefleksikan kompetensi kewargaan global (*Citizenship*). Berikut sampel transkrip wawancara responden.

R3A3 (metode *Self-Writing Living Book*)

"Saya suka cara gini bu, nulis cerita sendiri, bikin saya lebih percaya diri. Saya kan bisa belajar sama kawan waktu diskusi, dan saya jadinya berani bicara menyampaikan pendapat. Tapi kadang sudah kehabisan waktu bu, cerita yang mau ditulis belum siap."

R1B4 (*Deep Learning* dan *6Cs Global Competences*)

"Saya bu, suka menulis cerita sendiri karena bisa jujur cerita sama pengalaman saya. Tapi kadang saya mikirnya lama bu, kadang bingung juga mau menulis apa, mulai dari mana."

R2B9 (*Deep Learning* dan *6Cs Global Competences*)

"Saya jadi lebih peka sama orang lain setelah nulis cerita tentang pengalaman pribadi saya. Saya juga belajar dari cerita kawan-kawan, jadi bisa berbuat baik juga. Tantangannya sih, kadang susah menyusun alur ceritanya."

R6C12 (Tantangan yang Dihadapi)

"Saya kurang suka menulis bu, karena bingung mau cerita apa. Tapi kalau ada contoh dari teman, saya bisa ikut. Saya gak ngerti bu apa itu refleksi."

Beberapa tantangan juga teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap keenam responden. Salah satu tantangan yang disebutkan adalah kesulitan untuk memulai menulis. Sebagian siswa belum terbiasa melakukan refleksi mendalam terhadap pengalaman pribadi. Kesulitan lainnya juga terletak pada struktur narasi yaitu kesulitan menyusun alur cerita yang runtut dan bermakna. Kemudian juga terkait manajemen waktu yang dirasa beberapa siswa kurang untuk menyelesaikan tulisan dengan optimal. Kebutuhan pendampingan juga menjadi tantangan yang harus diatasi sebab siswa dengan skor rendah membutuhkan contoh konkret dan bimbingan lebih intensif. Suasana kelas dan waktu belajar kadang tidak kondusif untuk pembelajaran yang bersifat kontemplatif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang aman, fasilitasi guru yang empatik, dan ruang ekspresi yang inklusif.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan temuan dan pembahasan, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa metode *Self-Writing Living Book* efektif dalam meningkatkan keterampilan

menulis kreatif siswa yang terlihat dari kemampuan mereka menyusun narasi yang terstruktur, kreatif, dan komunikatif. Tulisan siswa juga mencerminkan pengembangan *6Cs Global Competencies (critical thinking, creativity, communication, collaboration, character, citizenship)* yang merupakan kompetensi inti dalam pendekatan *Deep Learning* dan penting dalam pembelajaran abad ke-21. Selain itu, metode ini mendorong minat dan motivasi belajar karena memberi ruang ekspresi personal melalui pengalaman nyata. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pendidikan holistik dan menjadi acuan praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran menulis yang bermakna dan berdaya saing global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan bagi tim peneliti memperoleh pendanaan hibah PDP tahun 2025. 2) LLDIKTI Wilayah I, Rektor Universitas Alwashliyah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Alwashliyah, Medan. 3) Kepala Sekolah, guru mata pelajaran, dan para peserta didik di sekolah lokasi penelitian yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis metode *Self-Writing Living Book*, sekaligus menjadi mitra pembelajaran yang inspiratif. 4) Tim peneliti dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga dalam penyempurnaan instrumen dan analisis data. 5) Reviewer dan editor Jurnal Ghancaran, atas tinjauan kritis dan umpan balik yang membangun dalam proses publikasi artikel ini. Semoga kontribusi kecil ini dapat menjadi bagian dari penguatan kompetensi abad ke-21, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis kreatif yang berakar pada pengalaman otentik dan nilai-nilai global.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A., & Yahya, S. (2025). Kajian pemanfaatan Deep Learning dalam pembelajaran pada lembaga pelatihan. *TRANSFORMASI: Journal of Management, Administartion, Education, and Religious Affairs*. 7(1), 25-41.
- Aminullah, M. (2024). Metode Living Books sebagai media merdeka belajar. Diakses: 2025 Mar. 23 dari <https://news.detik.com/kolom/d-7359930/metode-living-books-sebagai-media-merdeka-belajar>
- Cahyo, A. B. N. (2024). Deep Learning: Pendekatan baru yang menyempurnakan Kurikulum Merdeka? Diakses: 2025 June 5 dari <https://kumparan.com/arifbudinc/deep-learning-pendekatan-baru-yang-menyempurnakan-kurikulum-merdeka-23vkj3apHi1/4>
- Dedehsh. (2013). Apa itu Living Book..? Diakses: 2025 Mar. 23 dari <https://dedehsh.wordpress.com/2013/02/05/apa-itu-living-book/>

- Drenner, N. (2025). Creative writing and the Common Core. *Journal of Creative Writing Studies*, 10(1), 4.
- Feka, V. P., dkk. (2024). Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan ST. Louis De Monfort-Sikumana melalui "Games and Songs". *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(1), 47–51.
- Handayni, E. S., dkk. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Meningkatkan Efektivitas Kurikulum Berdampak di Sekolah. *EDU RESEARCH*, 6(2), 1522-1535.
- Husni, R. & Saputri, E. N. (2023). Kesulitan Siswa SMP dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *INNOVATIVE*, 3(3), 8046-8047.
- Indarsih, Y. K. N. (2020). Semai bibit literasi melalui metode Living Book. diakses: 2025 Mar. 23 dari [https://www.kompasiana.com/nitakristantinoer/5eb0ede3d541df76ab74e3f2/sem-ai-bibit-literasi-melalui-living-book?page=2&page\\_images=2](https://www.kompasiana.com/nitakristantinoer/5eb0ede3d541df76ab74e3f2/sem-ai-bibit-literasi-melalui-living-book?page=2&page_images=2)
- Isma, A. dkk. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *JUPITER*, 01(03), 16.
- Jasmine, F. & Zaitun. (2024). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris untuk Peserta Didik Kelas VII Sekolah SMP Labschool FIP UMJ. *SEMNASFIP*, 2319-2320.
- Kamila. (2024). Menulis Kreatif: Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ASMA*, 6(1), 101.
- Mozaffari, H. (2013). An Analytical Rubric for Assessing Sreativity in Creative Writing. *Theory and Practice in Language Studies*, 3(12), 2216-2217.
- Nandy. (2022). 15 Tips Menulis Kreatif Buat Karya yang Fenomenal. Diakses: 2025 Mar. 26 dari <https://www.gramedia.com/best-seller/tips-menulis-kreatif/>
- NPDL. (2019). *New Pedagogies for Deep Learning Getting Started Guide*. Education in Motion.
- Odah, A. & Yuniarti, Y. (2023). Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *JURNAL BASICEDU*, 7(6), 4193 – 4203.
- Okpatrioka & Abdullah, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad Ke-21: Perspektif dan Tantangan. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(3), 325-326.
- Prayogo, E. R. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris pada Teks Naratif Fairytale melalui Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Round Table dengan Picture Series Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember. *JPIPS*, 13(2), 221.
- Sujinem. (2025). Understanding the Implementation of Deep Learning Approach in English Teaching for SMA. *REVORMA*, 5(1), 54-70.
- Sunarti, S. (2021). Metode Mengajar Kreatif dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Perspektif*, 13(2), 159.
- Supini, E. (2022). Bentuk Pembelajaran yang Kreatif untuk Siswa Zaman Now. Diakses: 2025 Mar. 23 dari <https://blog.kejarcita.id/bentuk-pembelajaran-yang-kreatif-untuk-siswa-zaman-now/>
- Weng, C., Chen, C., & Ai, X. (2023). A Pedagogical Study on Promoting Students' Deep Learning Through Design-Based Learning. *International Journal of Technology and Design Education*, 33:1658.
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451-457.
- Yunus, S. (2023). Apa itu Menulis Kreatif? Diakses: 2025 Mar. 26 dari <https://kumparan.com/syarif-yunus/apa-itu-menulis-kreatif-1zwNkuwEobH/4>
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik melalui Whatsapp Diary Writing. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 60–68.